

**BIPA DI MATA BADAN BAHASA:
PEMUTAKHIRAN PETA PENYELENGGARA PROGRAM BIPA
DI TIONGKOK PADA LAMAN BADAN BAHASA**

Sudaryanto

*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia*

ABSTRACT

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Board of Development and Coaching Language) or Badan Bahasa (Board of Language) through its website, www.badan.bahasa.kemdikbud.go.id informed about map of the program organizers Indonesian for Foreign Speakers (BIPA), both domestically and abroad. One of the host country's BIPA program is China. Badan Bahasa lists only two institutions BIPA program organizers in China, namely the Faculty of Eastern Languages of Peking University (Beijing City) and Guangdong University of Foreign Languages (Guangdong Province), though according to some experts or references, including special coverage at the magazine Tempo, there are nine BIPA program management bodies scattered in a number of cities/provinces, such as Tianjin, Shanghai, Guangxi, and Yunnan.

Keywords: BIPA, Badan Bahasa, BIPA program in China

ABSTRAK

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa atau Badan Bahasa melalui lamannya, www.badan.bahasa.kemdikbud.go.id menginformasikan tentang peta penyelenggara program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), baik di dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu negara penyelenggara program BIPA ialah Tiongkok. Badan Bahasa hanya mencantumkan dua lembaga penyelenggara program BIPA di Tiongkok, yaitu Fakultas Bahasa Timur Universitas Peking (Kota Beijing) dan Universitas Bahasa-bahasa Asing Guangdong (Provinsi Guangdong), padahal menurut sejumlah pakar atau referensi, termasuk liputan khusus di Majalah Tempo, terdapat sembilan lembaga penyelenggara program BIPA yang tersebar di sejumlah kota/provinsi, seperti Tianjin, Shanghai, Guangxi, dan Yunnan.

Kata Kunci: BIPA, Badan Bahasa, program BIPA di Tiongkok

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu	Kebangsaan, khususnya Pasal 44 menyampaikan bahwa (1) pemerintah meningkatkan fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa
---	--

internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan, dan (2) peningkatan fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikoordinasi oleh lembaga kebahasaan.

Adapun lembaga kebahasaan yang dimaksud pada ayat (2) di atas ialah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, atau disingkat Badan Bahasa (dulu bernama Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Pusat Bahasa). Sebagai lembaga pemerintah di bidang bahasa, Badan Bahasa mendapatkan amanah dari ketentuan di atas untuk meningkatkan fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan.

Salah satu cara yang ditempuh oleh Badan Bahasa ialah penyampaian informasi tentang peta

penyelenggara program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), baik di dalam maupun luar negeri, melalui laman www.badanbahasa.kemdikbud.go.id/bipa/v2/. Melalui laman tersebut, Badan Bahasa menginformasikan, total lembaga penyelenggara program BIPA mencapai 251 lembaga, dan negara penyelenggara program BIPA mencapai 22 negara.

Gambar 1

Laman Program BIPA Badan Bahasa



Menurut Badan Bahasa, Tiongkok (atau nama resminya Republik Rakyat Tiongkok; Badan Bahasa masih menyebut Cina) hanya

memiliki dua lembaga penyelenggara program BIPA, yaitu Fakultas Bahasa Timur Universitas Peking di Kota Beijing, dan Universitas Bahasa-bahasa Asing Guangdong di Provinsi Guangdong. Data Badan Bahasa ini perlu dimutakhirkan, mengingat kini jumlah lembaga penyelenggara BIPA di Tiongkok telah bertambah menjadi sembilan.

Tulisan ini mengungkapkan perlunya pemutakhiran peta penyelenggara program BIPA di Tiongkok pada laman Badan Bahasa berdasarkan sejumlah referensi terpercaya dan aktual, termasuk liputan khusus di Majalah *Tempo* yang berjudul “Republik di Mata Indonesianis” (edisi 14-20 November 2011). Pemutakhiran tersebut dilakukan dengan cara mengulas profil semua lembaga penyelenggara BIPA di Tiongkok, khususnya berupa perguruan tinggi.

PEMBAHASAN

A. Pemutakhiran Peta Penyelenggara Program BIPA di Tiongkok Berdasarkan Profil Lembaga Penyelenggara Program BIPA

Agar lebih sistematis dan mudah dimengerti, penulis akan membagi ke dalam empat wilayah Tiongkok, yaitu wilayah utara, timur, selatan, dan barat daya. Tiap-tiap wilayah Tiongkok tersebut memiliki lembaga-lembaga penyelenggara program BIPA, khususnya berupa perguruan tinggi atau universitas. Selain itu, profil lembaga-lembaga penyelenggara BIPA itu akan disertakan logo universitas dan pelbagai informasi yang terkait di dalamnya.

1. Lembaga Penyelenggara Program BIPA di Wilayah Tiongkok Utara

Di wilayah Tiongkok utara, terdapat tiga lembaga penyelenggara program BIPA, yaitu Universitas Peking (1), Universitas Bahasa-

bahasa Asing Beijing (2), dan Universitas Bahasa-bahasa Asing Tianjin (3). Universitas Peking tergolong kampus tertua yang memiliki Jurusan Bahasa Indonesia, yaitu sejak 1949. Kemudian, Universitas Bahasa-bahasa Asing Beijing pada 1961, dan selanjutnya Universitas Bahasa-bahasa Asing Tianjin pada 2013.

Berikut ini merupakan logo-logo lembaga penyelenggara program BIPA di wilayah Tiongkok utara.

Gambar 2

Logo-logo Lembaga Penyelenggara BIPA di Wilayah Tiongkok Utara



a. Universitas Peking

Universitas Peking tergolong kampus tertua yang memiliki Jurusan

Bahasa Indonesia, yaitu sejak 1949. Awalnya bernama Jurusan Bahasa Melayu, tapi setahun kemudian namanya berganti menjadi Jurusan Bahasa Indonesia (*Tempo*, 2011: 126). Bahkan kini, untuk memperluas lingkungan pengajaran, nama Jurusan Bahasa Indonesia diubah menjadi Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Indonesia-Melayu pada akhir abad ke-20 (Zhen, 2011: 50).

Di kampus yang dijuluki Beida (*Beijing Daxue*, nama Universitas Peking dalam bahasa Tionghoa) ini, terdapat banyak pakar bahasa dan budaya Indonesia. Di antaranya, Prof. Liang Liji yang merupakan ketua editor sekaligus penanggung jawab tim perkamusan Universitas Peking yang menghasilkan *Kamus Lengkap Indonesia-Tionghoa* (terbit pada 2000). Kamus tersebut disusun selama sepuluh tahun, dan kini

banyak dirujuk oleh para mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia.

Kemudian, ada nama Prof. Kong Yuanzhi yang menulis buku *Cheng Ho Muslim Tionghoa; Misteri Perjalanan Muhibah di Nusantara* (terbit pada 2011, cetakan keempat). Selain itu, masih ada nama Prof. Zhang Yu'an, Prof. Liang Minhe, Prof. Huang Chenfang, Prof. Huang Yueming, dan Prof. Luo Jie. Hanya saja, menurut Prof. Zhang Yu'an, kini tinggal dua pengajar saja yang aktif di Jurusan Bahasa Indonesia, yaitu Prof. Luo Jie dan Prof. Qie Lisha.

Selain memiliki Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Indonesia-Melayu, sejak 1980, Universitas Peking membuka program kursus satu tahun belajar bahasa Indonesia. Saat ini, mahasiswa yang mengikuti program itu mencapai 20 orang. Menurut Prof. Liang Minhe, rata-rata untuk keperluan pariwisata, baik menjadi

pemandu wisata untuk turis Indonesia yang datang ke Tiongkok maupun untuk wisatawan Tiongkok yang akan pergi ke Indonesia.

b. Universitas Bahasa-bahasa Asing Beijing

Universitas Bahasa-bahasa Asing Beijing (BFSU) resmi membuka Jurusan Bahasa Indonesia pada 1961. Jika Universitas Peking dijuluki *Beida*, maka Universitas Bahasa-bahasa Asing Beijing dijuluki *Beiwai* (*Beijing Wai Go Yu Daxue*, nama Universitas Bahasa-bahasa Asing Beijing dalam bahasa Tionghoa). Di kampus ini, uniknya, Jurusan Bahasa Indonesia melakukan perekrutan mahasiswa selama empat tahun sekali, berbeda dengan kampus-kampus lainnya.

Di kampus ini ada seorang pakar bahasa dan budaya Indonesia, namanya Prof. Wu Wenxia. Selain mengajar, Prof. Wenxia juga aktif

menulis kertas kerja, salah satunya “Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Universitas Bahasa Asing Beijing” (1996) pada Seminar Internasional Pengajaran Bahasa Melayu. Pada 2012 Prof. Wenxia juga dipercaya oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, untuk memimpin Pusat Indonesia (*Indonesia Center*).

Namun, karena Prof. Wenxia sudah resmi pensiun, maka jabatan Direktur Pusat Indonesia digantikan oleh Wang Feiyu, M.A., dosen Jurusan Bahasa Indonesia yang juga salah satu muridnya. Kini, Feiyu bersama seorang dosen aktif mengajar di Jurusan Bahasa Indonesia, sekaligus mengelola Pusat Indonesia. Lain halnya dengan Universitas Peking, Universitas Bahasa-bahasa Asing Beijing memiliki staf pengajar asing/tamu dari Indonesia.

c. Universitas Bahasa-bahasa Asing Tianjin

Universitas Bahasa-bahasa Asing Tianjin (TFSU) tergolong kampus termuda yang memiliki Jurusan Bahasa Indonesia, yaitu sejak 2013. Menurut Xiaoqiang (2014: 7), Jurusan Bahasa Indonesia Universitas Bahasa-bahasa Asing Tianjin memiliki staf pengajar berjumlah dua orang. Kampus ini besar kemungkinan belum memiliki staf pengajar asing dari Indonesia. Inilah peluang emas bagi universitas di Tanah Air untuk mengirimkan staf pengajarnya.

Kampus yang berjulukan *Tianwai (Tianjin Wai Go Yu Daxue*, nama Universitas Bahasa-bahasa Asing Tianjin dalam bahasa Tionghoa) ini baru memiliki jenjang pendidikan strata satu (S-1) untuk Jurusan Bahasa Indonesia. Berbeda halnya dengan dua kampus di atas

yang telah memiliki jenjang pendidikan strata satu (S-1) dan dua (S-2). Penulis tak memiliki data lengkap perihal Jurusan Bahasa Indonesia Universitas Bahasa-bahasa Asing Tianjin.

2. Lembaga Penyelenggara Program BIPA di Wilayah Tiongkok Timur

Di wilayah Tiongkok timur, terdapat sebuah lembaga penyelenggara program BIPA, yaitu Universitas Bahasa-bahasa Asing Shanghai (SISU). Kampus ini resmi membuka Jurusan Bahasa Indonesia sejak 2005. Menurut Xiaoqiang (2014: 7), Jurusan Bahasa Indonesia Universitas Bahasa-bahasa Asing Shanghai memiliki staf pengajar berjumlah dua orang. Selain itu, jenjang pendidikan yang ditawarkan meliputi strata satu (S-1) dan dua (S-2).

Kampus ini memiliki julukan *Shangwai* (*Shanghai Wai Go Yu*

Daxue, nama Universitas Bahasa-bahasa Asing Shanghai dalam bahasa Tionghoa). Kampus ini terletak di Kota Shanghai, sebuah kota yang bisa dibilang kota metropolitan kedua setelah Beijing. Pembukaan Jurusan Bahasa Indonesia Universitas Bahasa-bahasa Asing Shanghai didorong oleh momentum penandatanganan kerja sama antara RI dan RRT dalam Kemitraan Strategis pada tahun serupa.

Gambar 3

Logo Lembaga Penyelenggara BIPA di Wilayah Tiongkok Timur



3. Lembaga Penyelenggara Program BIPA di Wilayah Tiongkok Selatan

Di wilayah Tiongkok selatan, terdapat sebuah lembaga penyelenggara program BIPA, yaitu Universitas Bahasa-bahasa Asing Guangdong (GDUFS). Kampus ini resmi membuka Jurusan Bahasa Indonesia pada 1970. Menurut Xiao Lixian, M.Hum, jumlah staf pengajar di Jurusan Bahasa Indonesia Universitas Bahasa-bahasa Asing Guangdong mencapai 6 orang, termasuk di dalamnya seorang profesor madya (*associate professor*), Zhu Gangqin.

Di antara staf pengajar itu, ada nama Prof. Xu Younian (kini sudah pensiun; berusia 92 tahun) yang sangat produktif menulis sejumlah buku dalam bahasa Indonesia, seperti *Kamus Peribahasa Tionghoa-Indonesia-Melayu* (terbit pada 2012, cetakan pertama) dan *Kajian Bandingan Pantun Melayu dengan Nyanyian Rakyat Tiongkok* (terbit

pada 2014, cetakan pertama). Selain Prof. Younian, ada pula nama Prof. Cai Jincheng yang memiliki “nama Indonesia”, Gunawan.

Selain staf pengajar lokal, Jurusan Bahasa Indonesia Universitas Bahasa-bahasa Asing Guangdong juga memiliki staf pengajar asing dari Indonesia, tepatnya Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai bentuk kerja sama antara pihak UNY dan Universitas Bahasa-bahasa Asing Guangdong. Di samping itu, para mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia Universitas Bahasa-bahasa Asing Guangdong juga belajar bahasa dan budaya Indonesia di UNY selama setahun.

Para mahasiswa strata satu Jurusan Bahasa Indonesia Universitas Bahasa-bahasa Asing Guangdong menerapkan pola pembelajaran “3+1”, tiga tahun belajar di kampus GDUFS dan setahun belajar di

Indonesia, atau tepatnya UNY, dengan sistem alih kredit (*credit transfer*). Di Indonesia, mereka belajar bahasa dan budaya Indonesia, antara lain, berlatih menjadi pemandu wisata di tiga objek wisata di Kabupaten Karanganyar (*Pewara Dinamika UNY*, 2013a: 40).

Gambar 4

Logo Lembaga Penyelenggara BIPA di Wilayah Tiongkok Selatan



4. Lembaga Penyelenggara Program BIPA di Wilayah Tiongkok Barat Daya

Di wilayah Tiongkok barat daya, terdapat empat lembaga penyelenggara program BIPA, yaitu

Universitas Kebangsaan Guangxi (1), Akademi Xiangsihu (2), Universitas Normal Guangxi (3), dan Universitas Kebangsaan Yunnan (4). Tiga universitas yang disebutkan di awal terletak di Provinsi Guangxi, sedangkan universitas yang terakhir disebutkan terletak di Provinsi Yunnan. Keempatnya memiliki Jurusan Bahasa Indonesia dengan beragam dinamika.

Gambar 5

Logo-logo Lembaga Penyelenggara BIPA di Wilayah Tiongkok Barat

Daya

1	2	3	4

a. Universitas Kebangsaan Guangxi
 Universitas Kebangsaan Guangxi (GXUN) merupakan kampus paling awal se-Provinsi Guangxi yang membuka Jurusan Bahasa Indonesia,

yaitu sejak 2005. Kampus ini terletak di ibukota Provinsi Guangxi, yaitu Kota Nanning. Jurusan Bahasa Indonesia Universitas Kebangsaan Guangxi memiliki tiga staf pengajar lokal dan seorang staf pengajar asing/tamu dari Indonesia, khususnya dari Universitas Ahmad Dahlan, sebagai bentuk kerja sama antara UAD dan GXUN.

Hingga kini, Jurusan Bahasa Indonesia Universitas Kebangsaan Guangxi telah meluluskan empat angkatan mahasiswa strata satu (2005, 2006, 2007, dan 2009), dan tidak melakukan penerimaan mahasiswa pada 2008 dan 2010 lantaran adanya keterbatasan staf pengajar saat itu. Selanjutnya, pihak Jurusan Bahasa Indonesia terus melakukan penerimaan mahasiswa kembali untuk empat angkatan mahasiswa (2011, 2012, 2013, dan 2014).

Adapun pola pembelajaran yang dilaksanakan ialah “3+1”. Maksudnya, tiga tahun belajar di kampus GXUN dan setahun belajar di Indonesia. Di Indonesia, para mahasiswa terbagi dua kelompok, yaitu penerima beasiswa Darmasiswa dan biaya sendiri. Untuk penerima beasiswa Darmasiswa, tempat belajar ditentukan oleh pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) RI selaku pemberi beasiswa, sedangkan yang biaya sendiri di UAD.

Tahun 2013, penerima beasiswa Darmasiswa dari Jurusan Bahasa Indonesia angkatan 2011 Universitas Kebangsaan Guangxi berjumlah 8 orang. Kedelapan orang itu belajar di sejumlah universitas di Indonesia, antara lain, UAD (Yogyakarta), Unpad (Bandung), Unnes (Semarang), UNS (Surakarta), Unmuh Surabaya (Surabaya), UMS

(Surakarta), PPPPTK Malang (Malang), USD (Yogyakarta), dan Unsri (Palembang).

Sementara itu, tahun 2014, penerima beasiswa Darmasiswa dari Jurusan Bahasa Indonesia angkatan 2012 berjumlah 4 orang. Keempat orang itu juga belajar di sejumlah universitas di Indonesia, antara lain, Unika Atmajaya (Jakarta), UPI (Bandung), UMM (Malang), dan Ubaya (Surabaya). Hampir setiap tahun mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia Universitas Kebangsaan Guangxi menjadi penerima beasiswa Darmasiswa dari Kemdikbud RI.

Selain menerima mahasiswa strata satu (S-1), pihak Universitas Kebangsaan Guangxi juga menerima mahasiswa strata dua (S-2) dengan bidang kajian Asia Tenggara (*ASEAN Studies*) dan fokus bahasa dan budaya Indonesia. Dua di antara tiga staf pengajar lokal di Jurusan Bahasa

Indonesia Universitas Kebangsaan Guangxi merupakan lulusan strata dua dari bidang kajian tersebut, yaitu Chen Cheng, M.A. dan Wei Zhong Fulin, M.A. (lihat Sudaryanto, 2014: 1009).

b. Akademi Xiangsihu

Akademi Xiangsihu merupakan satu-satunya kampus swasta yang memiliki Jurusan Bahasa Indonesia di Tiongkok. Kampus ini terletak di Kota Nanning, ibukota Provinsi Guangxi. Jurusan Bahasa Indonesia Akademi Xiangsihu resmi dibuka sejak 2007. Kini, jurusan tersebut baru memiliki dua staf pengajar lokal, dan dua staf pengajar tamu/asing dari Indonesia, dengan sistem kontrak per jam (bukan per tahun).

Mirip dengan GXUN, pola pembelajaran yang dilaksanakan ialah “3+1”. Artinya, tiga tahun belajar di kampus Akademi Xiangsihu, dan setahun belajar di Indonesia. Di

Indonesia, para mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia Akademi Xiangsihu memiliki kesempatan belajar di dua pilihan tempat, yaitu UAD (Yogyakarta) dan Unud (Universitas Udayana), Bali. Mereka belajar bahasa dan budaya Indonesia selama berada di Yogyakarta dan Bali.

Menurut Xiaoqiang (2014: 7), Jurusan Bahasa Indonesia Akademi Xiangsihu baru membuka program strata satu (S-1). Tiap tahun jurusan tersebut melakukan perekrutan mahasiswa strata satu dari beragam daerah/wilayah di Tiongkok. Sebagai contoh, mahasiswa angkatan 2013 Jurusan Bahasa Indonesia Akademi Xiangsihu datang dari berbagai daerah, antara lain, Kota Qinzhou, Kota Guilin, (Provinsi Guangxi), hingga Kota Wenzhou (Provinsi Zhejiang).

c. Universitas Normal Guangxi

Universitas Normal Guangxi terletak di Kota Guilin, Provinsi Guangxi. Kampus ini memiliki Jurusan Bahasa Indonesia sejak 2010. Nama resmi kampus ini dalam bahasa Tionghoa ialah *Guangxi Shi Fan Daxue*, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *Guangxi Normal University* (disingkat GXNU). Jadi, fokus kampus ini lebih ke arah pendidikan keguruan seperti halnya IKIP (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan) di Indonesia.

Sepengetahuan penulis, pihak Universitas Normal Guangxi telah bekerja sama dengan Universitas Negeri Malang (UM). Hal itu pernah disampaikan oleh salah seorang teman penulis yang bekerja sebagai staf pengajar di sana. Sementara itu, bentuk kerja sama antara GXNU dan UM belum diketahui oleh penulis, mengingat keterbatasan informasi

yang disampaikan oleh teman penulis tadi. Yang pasti kerja sama tersebut perlu dilakukan secara konsisten.

d. Universitas Kebangsaan Yunnan

Universitas Kebangsaan Yunnan (YUN) memiliki Jurusan Bahasa Indonesia sejak 2011. Kampus ini terletak di Kota Kunming, ibukota Provinsi Yunnan. Menurut Suparjo, M.Ed., Jurusan Bahasa Indonesia YUN memiliki staf pengajar lokal berjumlah tiga orang dan seorang pengajar asing/tamu dari Indonesia, khususnya UNY. Pihak UNY dan YUN telah bekerja sama sejak 2013 berupa pengiriman mahasiswa YUN ke UNY dan pengiriman dosen UNY ke YUN.

Mirip dengan GDUFS dan GXUN, pola pembelajaran yang dilaksanakan ialah “3+1”. Artinya, tiga tahun belajar di kampus YUN dan setahun belajar di Indonesia, tepatnya UNY. Di Indonesia, para

mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia YUN mengambil program alih kredit (*credit transfer*). Maksudnya, setelah kuliah setahun di UNY, kemudian kembali ke YUN dengan membawa kredit SKS untuk disesuaikan dengan pihak YUN sebagai universitas asal.

Di UNY, para mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia YUN belajar bahasa dan budaya Indonesia selama setahun. Selain bahasa Indonesia, mereka belajar tentang gamelan, tari, dan lagu lokal Indonesia (*Pewara Dinamika UNY*, 2013b: 23). Hampir tiap tahun pihak YUN mengirimkan mahasiswanya untuk belajar ke Indonesia, atau tepatnya UNY. Tahun 2014-2015 ini, mahasiswa angkatan 2012 (tingkat ketiga) yang sedang belajar di Indonesia.

B. Rekomendasi bagi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Dari uraian di atas, maka perlu adanya rekomendasi bagi pihak

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa untuk memperbaiki atau merevisi peta penyelenggara program BIPA di Tiongkok pada lamannya, yaitu

www.badanbahasa.kemdikbud.go.id.

Selain Fakultas Bahasa Timur Universitas Peking dan Universitas Bahasa-bahasa Asing Guangdong seperti tercantum di laman itu, masih ada tujuh lembaga yang perlu dicantumkan lagi.

Adapun sembilan lembaga penyelenggara program BIPA di Tiongkok, baik dalam bahasa Indonesia, Inggris, dan Tionghoa sebagai berikut.

1. Universitas Peking (*Peking University/Beijing Daxue*)
2. Universitas Bahasa-bahasa Asing Beijing (*Beijing Foreign Studies University/Beijing Wai Go Yu Daxue*)
3. Universitas Bahasa-bahasa Asing Tianjin (*Tianjin Foreign Studies University/Tianjin Wai Go Yu Daxue*)
4. Universitas Bahasa-bahasa Asing Shanghai (*Shanghai International Studies University/Shanghai Wai Go Yu Daxue*)
5. Universitas Bahasa-bahasa Asing Guangdong (*Guangdong University of Foreign Studies/Guangdong Wai Yu Wai Mo Daxue*)
6. Universitas Kebangsaan Guangxi (*Guangxi University for Nationalities/Guangxi Minzu Daxue*)
7. Akademi Xiangsihu (*Xiangsihu College/Xiangsihu Xue Yuan*)
8. Universitas Normal Guangxi (*Guangxi Normal University/Guangxi Shi Fan Daxue*)

9. Universitas Kebangsaan Yunnan
(*Yunnan Minzu University/Yunnan
University of Nationalities/Yunnan
Minzu Daxue*)

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu ditarik sejumlah kesimpulan tentang pemutakhiran lembaga penyelenggara program BIPA di Tiongkok pada laman Badan Bahasa sebagai berikut.

1. Lembaga-lembaga penyelenggara program BIPA di Tiongkok berupa universitas berjumlah sembilan, yang tersebar di sejumlah daerah/wilayah, seperti wilayah utara (3 universitas), timur (1 universitas), selatan (1 universitas), dan barat daya (4 universitas).
2. Laman Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa), yaitu

www.badanbahasa.kemdikbud.go.id/bipa/v2/ perlu dimutakhirkan, khususnya pada peta penyelenggara program BIPA di Tiongkok (Cina), yang awalnya hanya mencantumkan dua nama lembaga saja, yaitu Fakultas Bahasa Timur Universitas Peking (*Peking University*) dan Universitas Bahasa-bahasa Asing Guangdong (*Guangdong University of Foreign Studies*, atau disingkat GDUFS).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2011. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Liji, Liang, dkk. 2000. *Kamus Lengkap Indonesia-Tionghoa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Pewara *Dinamika UNY*. 2013a. "Mengasah Kemampuan Memandu Wisata", Vol. 14, Nomor 63, Mei 2013, hal. 40.

- _____. 2013b. "Sebanyak 30 Mahasiswa Yunnan University China Belajar di UNY", Vol. 14, Nomor 68, Oktober 2013, hal. 23.
- Sudaryanto. 2014. "Tak Kenal maka Tak Sayang': Mengenal Sosok-sosok Indonesianis di Tiongkok dan Kampus-kampusnya, serta Pengembangan Bahasa Indonesia di Tiongkok ke Arah yang Lebih Baik" dalam Prosiding Seminar Internasional PIBSI XXXVI *Membangun Citra Indonesia di Mata Internasional Melalui Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Ahmad Dahlan.
- Tempo*. 2011. Liputan Khusus "Republik di Mata Indonesianis". Edisi 14-20 November 2011. Jakarta: Penerbitan Majalah *Tempo*.
- Xiaoqiang, Yang. 2014. "Eksistensi Bahasa Indonesia dalam Kemitraan Strategis RI-RRT: Perspektif Tiongkok" dalam Prosiding Seminar Internasional PIBSI XXXVI *Membangun Citra Indonesia di Mata Internasional Melalui Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Ahmad Dahlan.
- Younian, Xu. 2012. *Kamus Peribahasa Tionghoa-Indonesia-Melayu*. Jakarta: Dian Rakyat.
- _____. 2014. *Kajian Bandingan Pantun Melayu dengan Nyanyian Rakyat Tiongkok*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Yuanzhi, Kong. 2011. *Cheng Ho Muslim Tionghoa; Misteri Perjalanan Muhibah di Nusantara*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia bekerja sama dengan Strategic Information and Research Development Centre (SIRD) Malaysia.
- Zhen, Zhao Yu. 2011. "Dampak Pengajaran Bahasa Melayu di China" dalam *Prof. Wu Zong Yu 50 Tahun dalam Pengembangan Bahasa Melayu di China* (Siri Monograf Pengajian Melayu Bilangan 2). Kementerian Pengajian Tinggi Malaysia dan Beijing Foreign Studies University.

Wawancara

- Supardjo. 9 Januari 2015, Pukul 9:15 AM.
- Wang Feiyu. 2 Maret 2015, Pukul 06:12 PM.
- Xiao Lixian. 15 Januari 2015, Pukul 10.05 AM.
- Zhang Yu'an. 17 Januari 2015, Pukul 11.23 PM.